TUGAS AKHIR

ANALISIS KEBIJAKAN PERSEDIAAN UNTUK MEMINIMASI TOTAL BIAYA
(Studi Kasus PT "X" di Kota Padang)

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas

DELVANNI DWI AGTARYA
05 173 034

Pembimbing :

DIFANA MEILANI, MISD

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ABSTRAK

Persaingan dunia industri sekarang ini memaksa manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat, salah satunya adalah keputusan dalam hal pengadaaan material. Permintaan akan material tidak selalu dapat segera terpenuhi saat permintaan datang. Karena itu adanya persediaan merupakan hal penting dalam memenuhi permintaan. Permasalahan yang dihadapi dalam sistem persediaan adalah berapa jumlah barang yang harus dibeli dan kapan pemesanan barang dilakukan. Jika permasalahan ini tidak diselesaikan dengan baik, maka dapat menimbulkan biaya yang besar sehingga perlu dilakukan pengendalian persediaan agar biaya dapat diminimasi.

PT. "X" merupakan salah satu perusahaan retailer *yang bergerak dalam bidang* health and beauty. *Berdasarkan data diketahui bahwa pada bulan Januari 2009 – Juni 2009, pendapatan perusahaan menunjukkan grafik menurun. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh jumlah persediaan produk yang bertambah setiap bulannya. Hal ini diakibatkan oleh pemesanan barang selama ini dilakukan tanpa terlebih dahulu menganalisis jumlah persediaan yang ada.*

Karena itu, dilakukan penelitian mengenai metode perencanaan dan pengendalian persediaan barang yang tepat untuk menentukan jumlah pemesanan barang yang optimal sehingga dapat meminimumkan biaya yang dikeluarkan. Kebijakan persediaan yang dianjurkan untuk mengelola persediaan pada PT. "X" adalah (s,Q) System, (s,S) System, *dan* (R,s,S) System. *Berdasarkan pengolahan yang dilakukan diketahui bahwa perbaikan kinerja persediaan yang menghasilkan biaya minimum adalah dengan* (R,S,s) System *dengan total biaya Rp 1.741.442,-.*

Keyword : ***Persediaan, (s,Q) System, (s,S) System, dan (R,s,S) System***

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah dan latar belakang penelitian.

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia industri mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyaknya tumbuh industri baru sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dalam merebut pasar dan konsumen. Persaingan tersebut memaksa manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pengadaaan barang. Permintaan akan barang pada suatu perusahaan tidak selalu dapat segera terpenuhi saat permintaan itu datang, karena untuk mengadakan barang dibutuhkan waktu, baik untuk proses pembuatan maupun untuk mendatangkan barang tersebut. Hal ini berarti bahwa adanya persediaan dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal penting dalam merebut pasar dan konsumen.

Persediaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari bagian bahan baku dan barang hasil produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien [Ristono, 2008, hlm.3]. Fungsi utama persediaan adalah untuk menjamin kelancaran mekanisme pemenuhan barang sesuai dengan kebutuhan sehingga perusahaan yang dikelola dapat mencapai kinerja yang optimum.

Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, karena itu persediaan harus dikelola secara tepat. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi dalam mengelola persediaan

adalah investasi yang dilakukan perusahaan terlalu besar dan kurang tepatnya pengambilan keputusan dalam mengelola persediaan. Contohnya berapa kali perusahaan harus melakukan pembelian, berapa jumlah barang yang harus dibeli dan kapan pemesanan dilakukan.

Persediaan memiliki peranan yang cukup penting dalam perusahaan sehingga diperlukan suatu kebijakan pengendalian persediaan untuk mencapai sasaran akhir dalam manajemen persediaan, yaitu meminimasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam penanganan persediaan. Biasanya biaya paling besar yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah nilai *inventory* (persediaan) dan biaya penyimpanan, di mana setiap tahun umumnya mencapai sekitar 20%-40% dari nilai seluruh aset [Indrajit, 2003, hlm.3].

Secara umum persediaan terbagi dua yaitu persediaan *deterministic* dan persediaan *probabilistic* [Ristono, 2008, hlm.30]. Pengendalian persediaan yang bersifat *probabilistic* memerlukan penanganan kebijakan persediaan yang lebih mendalam mengenai biaya yang berkaitan dengan *shortage*. Karena itu diperlukan suatu *replenishment control system* yang bertujuan untuk memecahkan masalah berikut [Silver, 1998, hlm.235]:

a. Seberapa sering status persediaan ditentukan?
b. Kapan *replenishment order* dilakukan?
c. Seberapa besar ukuran *replenishment order* yang dipakai?

Jawaban untuk pertanyaan seberapa sering status persediaan ditentukan dengan menetapkan *review interval* (R), yaitu waktu antara dua momen berurutan di mana *stock level* diketahui. Sedangkan bentuk kebijakan persediaan yang dapat dipakai untuk memecahkan pertanyaan kedua dan ketiga adalah [Silver, 1998, hlm.237]:

a. *Order Point, Order Quantity* (s,Q) *System*
b. *Order Point, Order Up To Level* (s,S) *System*
c. *Periodic Review, Order Up To Level* (R,S) *System*

DAFTAR PUSTAKA

Candra, Adi. *Evaluasi Pemakaian Ban dan Penentuan Kebijakan Persediaan Ban Di Departemen Tambang PT Semen Padang*. Universitas Andalas. Jurusan Teknik Industri. 2006.

Chendra, Erwinna, *Penentuan Kuantitas Pemesanan Yang Optimal Dan Titik Pemesanan Kembali Dalam Sistem Persediaan Probabilistik Untuk Berbagai Jenis Barang Dengan Batasan Kapasitas Gudang*, Integral, No. 2, Volume 8, halaman 65, 2003.

Gaspersz, Vincent. *Production Planning and Inventory Control*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Hidayanto, Taufik, *Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Pendekatan Model EOQ dan JIT/EOQ*, Jurnal Teknologi Industri, No. 4, Volume XI, halaman 315, 2007.

Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. *Manajemen Persediaan Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan dan Operasi*. Jakarta. Grasindo. 2003.

Marfisa, Anggit. *Evaluasi Kebijakan Persediaan Material Cat Pada PT. Gaya Motor Authorized General Assembler Jakarta*. Universitas Andalas. Jurusan Teknik Industri. 2006

Nasution, Arman Hakim. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta. Guna Widya. 1999.

Nurfaela, Eli. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan*.

Terrine, Richard J. *Principles Of Inventory and Materials Management*. Prentice-Hall International, Inc. 1994.

Riatono, Agus. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2008.

www.kamus.ekonomi.com, 21 November 2009

www.one.indo.skripsi/node/5333, 1 September 2009.

Yaningsih, Yati. *Evaluasi Kinerja Apotek Mitra Sehat Colomadu Karanganyar Dengan Perspektif Customer Dan Keuangan*. Surakarta. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008.

Yulianti, Diana Safitri. *Pengendalian Persediaan Produk Dengan Siklus Hidup Pendek (Studi Kasus Produk Portable Computer)*. Surabaya. Magister Manajemen Teknologi ITS. 2007.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengukuran perfomansi perusahaan dilakukan dengan mengukur nilai *Turn Over Ratio* (TOR) perusahaan. Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa nilai TOR perusahaan bulan Januari 2009 yaitu 1,34, Februari 2009 yaitu 0,78, Maret 2009 yaitu 0,54, April 2009 yaitu 0,48, Mei 2009 yaitu 0,28, dan Juni 2009 yaitu 0,25. Sedangkan nilai TOR produk tertinggi adalah produk *Pond's Flawless White V/Lightening* 50gr sebesar 56,00
2. Pengelompokkan material berdasarkan klasifikasi ABC mendapatkan hasil untuk kelas A kategori barang yang terbanyak adalah kategori 637 (*Skin Care*) dengan jumlah 38 produk dari 79 produk, kelas B adalah kategori 637 (*Skin Care*) dengan jumlah 30 produk, dan kelas C yaitu kategori 640 (*Health Care*) dengan jumlah 56 produk.
3. Perbaikan kinerja persediaan dilakukan dengan menerapkan beberapa metode kebijakan persediaan yaitu kebijakan persediaan dengan (s,Q) *System* dengan total biaya Rp 2.003.994,-, (S,s) *System* dengan total biaya Rp 1.758.276,- dan (R,S,s) *System* dengan total Rp 1.741.442,-. Jadi sistem kebijakan persediaan yang dapat meminimumkan biaya yang dikeluarkan adalah kebijakan persediaan (R,S,s) *System* dengan total biaya Rp 1.741.442,-.

6.2 Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka beberapa saran yang diberikan, yaitu:

1. Dalam menentukan kebijakan persediaan selanjutnya agar menerapkan kebijakan persediaan untuk semua kelas barang.